

**SINERGI KEBIJAKAN SEKOLAH DAN PARTISIPASI ORANG TUA DALAM
MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERKUALITAS DI SD SWASTA YP HKBP
PEMATANGSIANTAR**

Yosua Marasi Parningotan Siagian¹, Ida Bagus Putu Arnyana²
, I Gede Margunayasa³

¹Graduate Elementary Education, Ganesha University of Education,
¹yosua.marasi@student.undiksha.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the forms of synergy between school policies and parental involvement in supporting the realization of quality education at YP HKBP Private Elementary School in Pematangsiantar. The school is a faith-based educational institution that emphasizes Christian values and Batak cultural heritage in its educational practices. The study employs a descriptive qualitative approach with data collected through semi-structured interviews, participatory observation, and documentation. Research subjects include the school principal, teachers, school committee members, and actively involved parents. The findings reveal that the school's policies, which focus on character development, contextual learning, and parental engagement, have been systematically designed. Parental involvement is not limited to financial support but also includes moral encouragement, participation in school activities, and decision-making through the school committee. This synergy is strengthened by religious values and a strong sense of familial culture within the school community. Identified challenges include parents' limited literacy and time constraints; however, these are counterbalanced by the school's open leadership and the HKBP community's collaborative traditions.

Keywords: school-parent synergy; school policy; parental involvement; quality education; foundation-based private school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk sinergi antara kebijakan sekolah dan partisipasi orang tua dalam mendukung terwujudnya pendidikan berkualitas di SD Swasta YP HKBP Pematangsiantar. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan dasar berbasis yayasan keagamaan yang mengedepankan nilai kekristenan dan budaya Batak dalam penyelenggaraan pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan sekolah yang terfokus pada penguatan karakter, pembelajaran

kontekstual, dan pelibatan orang tua telah dirancang secara sistematis. Bentuk partisipasi orang tua tidak hanya dalam aspek finansial, tetapi juga mencakup dukungan moral, kehadiran dalam kegiatan sekolah, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan melalui komite sekolah. Sinergi ini diperkuat oleh nilai-nilai religius dan budaya kekeluargaan yang melekat dalam komunitas sekolah. Hambatan yang ditemukan antara lain keterbatasan literasi dan waktu orang tua, namun didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang terbuka serta tradisi kolaboratif komunitas HKBP.

Kata Kunci: sinergi sekolah dan orang tua, kebijakan sekolah; partisipasi orang tua, pendidikan berkualitas

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran sentral dalam membentuk pondasi intelektual, emosional, dan moral generasi muda. Tahap ini tidak hanya berfungsi sebagai proses awal literasi dan numerasi, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial. Menurut Nugroho dan Wibowo (2020), pendidikan dasar menjadi titik awal yang menentukan keberhasilan jenjang pendidikan selanjutnya dan kualitas sumber daya manusia (SDM) secara nasional. Oleh karena itu, pembangunan pendidikan dasar menjadi salah satu prioritas dalam kebijakan nasional di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pendidikan dasar di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks. Kesenjangan mutu antar sekolah, baik

dari sisi fasilitas, kualitas tenaga pendidik, maupun hasil belajar siswa, masih sangat terasa antara daerah perkotaan dan pedesaan. Penelitian oleh Handayani dan Pratiwi (2021) menunjukkan bahwa faktor geografis dan kapasitas manajerial sekolah berkontribusi terhadap rendahnya pemerataan mutu layanan pendidikan dasar. Selain itu, masih rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan sekolah turut memperlemah efektivitas kebijakan pendidikan.

Salah satu aspek krusial yang sering diabaikan adalah rendahnya kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Padahal, keterlibatan orang tua dalam pendidikan terbukti secara signifikan meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan, dan hasil akademik siswa. Studi oleh Sari et al. (2022) menegaskan bahwa

partisipasi aktif orang tua dapat menjadi jembatan antara kebijakan sekolah dengan kebutuhan nyata siswa di rumah. Dalam konteks ini, peran sekolah dalam membangun komunikasi terbuka dan kebijakan yang inklusif menjadi kunci untuk mewujudkan sinergi pendidikan yang berkelanjutan dan berkualitas.

Sekolah swasta memiliki peran strategis dalam memperluas akses pendidikan, khususnya di wilayah perkotaan seperti Pematangsiantar. Dalam kondisi di mana sekolah negeri belum dapat menjangkau seluruh populasi siswa, sekolah swasta hadir sebagai pelengkap yang menawarkan alternatif layanan pendidikan. Menurut Manik dan Sihombing (2021), kehadiran sekolah swasta di wilayah urban mampu mengurangi beban sekolah negeri dan memberikan pilihan yang lebih beragam kepada masyarakat, terutama dalam hal pendekatan kurikulum dan pengembangan karakter. Keunggulan fleksibilitas manajemen membuat sekolah swasta seringkali mampu merespons kebutuhan peserta didik dengan lebih cepat.

Meski demikian, kualitas pendidikan di sekolah swasta sangat

bergantung pada tata kelola internal sekolah itu sendiri. Tanpa kebijakan manajerial yang jelas, visi pendidikan yang kuat, dan pengelolaan sumber daya manusia yang profesional, sekolah swasta berpotensi hanya menjadi lembaga formal tanpa dampak pembelajaran yang berarti. Penelitian oleh Maulana (2020) menunjukkan bahwa mutu layanan pendidikan di sekolah swasta sangat ditentukan oleh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan konsistensi pelaksanaan kebijakan mutu internal. Ketidadaan pengawasan langsung dari pemerintah membuat pengelolaan mutu di sekolah swasta sangat bergantung pada komitmen internal yayasan dan manajemen sekolah.

Lebih lanjut, keterlibatan eksternal – terutama peran serta orang tua – menjadi faktor penting dalam mendukung keberlangsungan dan mutu sekolah swasta. Kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua berpotensi meningkatkan akuntabilitas pengelolaan, partisipasi dalam kegiatan sekolah, dan pencapaian belajar siswa. Penelitian dari Wulandari dan Ahmad (2022) menegaskan bahwa sekolah swasta

yang aktif melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, baik melalui forum komunikasi, program parenting, maupun transparansi kebijakan sekolah, cenderung memiliki kualitas layanan yang lebih baik dan kepuasan wali murid yang tinggi. Oleh karena itu, sinergi antara kebijakan internal dan dukungan eksternal menjadi kunci utama dalam mengembangkan sekolah swasta yang berkualitas dan berdaya saing.

Sinergi antara kebijakan sekolah dan partisipasi orang tua merupakan elemen penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Kebijakan internal sekolah, meskipun dirancang secara profesional dan visioner, tidak akan optimal jika tidak diiringi dengan dukungan aktif dari orang tua siswa. Menurut Hidayati dan Utama (2020), kolaborasi antara sekolah dan orang tua bukan hanya memperkuat implementasi kebijakan pendidikan, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap sekolah sebagai institusi bersama. Dalam konteks sekolah swasta, keterlibatan orang tua bahkan dapat menjadi penentu

keberlangsungan dan kredibilitas lembaga.

Partisipasi orang tua tidak semata-mata terbatas pada kontribusi dana atau pemenuhan biaya pendidikan. Lebih dari itu, keterlibatan yang bersifat non-material seperti dukungan dalam kegiatan belajar di rumah, kehadiran dalam pertemuan sekolah, serta keterlibatan dalam program penguatan karakter siswa memiliki dampak besar terhadap keberhasilan pendidikan. Studi oleh Widodo dan Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa sekolah yang secara rutin melibatkan orang tua dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran cenderung mengalami peningkatan prestasi akademik dan penurunan angka pelanggaran disiplin siswa. Partisipasi ini memberi ruang terciptanya ekosistem pendidikan yang mendukung secara sosial dan emosional.

Selain mendukung proses pembelajaran, keterlibatan orang tua juga penting dalam pengambilan keputusan sekolah yang bersifat strategis. Melalui forum-forum seperti komite sekolah atau rapat evaluasi program, masukan dari orang tua

dapat memperkaya sudut pandang kebijakan dan menjembatani kepentingan antara sekolah dan rumah. Penelitian oleh Amalia dan Putri (2022) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan sekolah berkorelasi positif terhadap peningkatan transparansi manajemen sekolah dan kepuasan warga sekolah. Oleh karena itu, sinergi yang kuat antara kebijakan sekolah dan partisipasi orang tua menjadi fondasi utama untuk mewujudkan pendidikan yang inklusif, partisipatif, dan bermutu.

SD Swasta YP HKBP Pematangsiantar merupakan salah satu institusi pendidikan dasar yang berada di bawah naungan Yayasan HKBP (Huria Kristen Batak Protestan). Sebagai sekolah swasta berbasis yayasan keagamaan, sekolah ini memiliki karakteristik tersendiri dalam hal kebijakan, visi pendidikan, serta nilai-nilai yang diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran. Struktur organisasi yang bersifat otonom memberikan ruang fleksibilitas bagi sekolah dalam merancang program dan kebijakan internal. Menurut Hutapea dan Manurung (2021), sekolah-sekolah

berbasis yayasan keagamaan di wilayah Sumatera Utara umumnya mengembangkan kurikulum yang menekankan nilai moral, kedisiplinan, dan pelayanan, sehingga membutuhkan strategi pengelolaan yang kontekstual dan adaptif.

Meskipun memiliki keunggulan dalam identitas kelembagaan dan kedekatan nilai budaya dengan masyarakat sekitar, sekolah seperti SD YP HKBP juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Di satu sisi, adanya otonomi memberikan peluang inovasi; namun di sisi lain, kualitas layanan pendidikan sangat bergantung pada efektivitas kebijakan internal dan tingkat keterlibatan orang tua. Studi oleh Sitompul dan Sihite (2020) menunjukkan bahwa sekolah yayasan memerlukan tata kelola partisipatif untuk menjembatani harapan orang tua, kebijakan manajemen, dan kebutuhan siswa. Dengan semakin kompleksnya tantangan pendidikan dasar, sekolah tidak bisa bekerja sendiri tanpa dukungan lingkungan eksternal yang kuat.

Oleh karena itu, terdapat urgensi untuk menganalisis secara lebih

mendalam bagaimana sinergi antara kebijakan internal sekolah dan partisipasi orang tua dapat membentuk sistem pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Kemitraan yang dibangun atas dasar komunikasi dua arah, kepercayaan, dan transparansi kebijakan menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian oleh Siregar dan Hutagalung (2022) mengungkapkan bahwa sekolah swasta berbasis agama yang melibatkan orang tua dalam program sekolah memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi dan mutu layanan yang meningkat secara signifikan. Maka dari itu, konteks unik SD YP HKBP Pematangsiantar menjadi penting untuk dikaji sebagai model sinergi sekolah-yayasan-orang tua dalam pembangunan pendidikan dasar yang partisipatif dan bermutu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bentuk sinergi antara kebijakan internal sekolah dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pencapaian pendidikan yang berkualitas di SD Swasta YP HKBP Pematangsiantar. Fokus utama diarahkan pada bagaimana kebijakan sekolah sebagai

produk manajerial lembaga pendidikan swasta dapat terimplementasi secara efektif ketika mendapat dukungan partisipatif dari orang tua siswa. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi strategi komunikasi, bentuk keterlibatan orang tua, serta peran komite sekolah dalam memperkuat sinergi tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan teridentifikasi pola interaksi, hambatan, serta potensi kolaboratif antara pihak sekolah dan orang tua dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan.

Dari sisi relevansi, penelitian ini memiliki signifikansi praktis bagi pengembangan strategi pengelolaan sekolah dasar swasta, khususnya yang berada di bawah naungan yayasan keagamaan seperti YP HKBP. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret bagi kepala sekolah, yayasan, dan stakeholder pendidikan dalam merancang kebijakan yang bersifat partisipatif dan responsif terhadap kebutuhan orang tua dan siswa. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkaya literatur akademik mengenai tata

kelola pendidikan dasar swasta berbasis komunitas dan budaya lokal, serta mendorong penguatan peran serta masyarakat dalam pendidikan sebagai bagian dari pembangunan manusia yang berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam dinamika sinergi antara kebijakan sekolah dan partisipasi orang tua dalam mendukung mutu pendidikan di SD Swasta YP HKBP Pematangsiantar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, persepsi, serta praktik kolaboratif yang berkembang dalam konteks sekolah berbasis yayasan keagamaan.

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, serta beberapa orang tua siswa yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi kebijakan sekolah serta laporan kegiatan komite. Wawancara

difokuskan untuk menggali persepsi dan pengalaman para pihak dalam membangun sinergi kebijakan dan peran serta orang tua.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi pola-pola penting dari hasil wawancara dan observasi, kemudian dikategorikan ke dalam tema-tema utama seperti bentuk kebijakan sekolah, tingkat partisipasi orang tua, kendala sinergi, dan dampaknya terhadap mutu pendidikan. Validitas data diperkuat dengan teknik triangulasi sumber dan metode, serta melakukan member checking kepada narasumber untuk memastikan akurasi informasi. Melalui pendekatan ini, diharapkan diperoleh gambaran utuh mengenai strategi kolaboratif yang dapat diterapkan dalam pengelolaan sekolah swasta berbasis komunitas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta YP HKBP Pematangsiantar yang berlokasi di Kecamatan Siantar Selatan, Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Huria Kristen Batak Protestan (YP HKBP) dan telah

beroperasi selama lebih dari dua dekade sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar berbasis keagamaan yang cukup dikenal di wilayah tersebut. SD ini melayani peserta didik dari berbagai latar belakang, dengan mayoritas berasal dari keluarga Batak Kristen yang tinggal di sekitar wilayah pelayanan gereja HKBP.

Visi SD YP HKBP Pematangsiantar adalah “Menjadi sekolah Kristen unggulan yang membentuk siswa berkarakter, cerdas, dan beriman”. Adapun misi sekolah meliputi: (1) menyelenggarakan pendidikan yang bermutu berdasarkan kasih dan kebenaran firman Tuhan; (2) membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan peduli; serta (3) menjalin kerja sama yang harmonis antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Nilai-nilai religius dan kekeluargaan menjadi landasan dalam setiap proses pembelajaran dan interaksi sosial di sekolah ini.

Struktur organisasi sekolah terdiri dari kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi, dibantu oleh wakil kepala sekolah, koordinator

kurikulum, koordinator kesiswaan, bendahara sekolah, serta guru kelas dan guru mata pelajaran. Selain itu, terdapat pula komite sekolah yang beranggotakan orang tua siswa, tokoh masyarakat, dan perwakilan dari yayasan. Komite ini memiliki peran penting dalam menjembatani kebijakan sekolah dengan aspirasi orang tua, serta dalam membantu pengawasan dan pelaksanaan program-program sekolah.

Kebijakan sekolah terkait partisipasi orang tua dirumuskan dalam bentuk keterlibatan aktif dalam program parenting, pertemuan wali kelas, rapat evaluasi akademik, serta partisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan sekolah. Sekolah secara terbuka mendorong orang tua untuk hadir tidak hanya sebagai penyandang dana, tetapi juga sebagai mitra edukatif dalam membentuk karakter siswa. Melalui komunikasi dua arah, baik secara formal maupun informal, pihak sekolah berupaya menciptakan iklim kolaboratif yang kondusif demi tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas dan berakar pada nilai-nilai kekeluargaan Kristen.

1. Bentuk Kebijakan Sekolah dalam Mendorong Pendidikan Berkualitas

Kebijakan yang diterapkan oleh SD Swasta YP HKBP Pematangsiantar dalam mendorong pendidikan berkualitas terfokus pada dua pilar utama, yaitu pembelajaran akademik dan penguatan karakter siswa. Sekolah menerapkan kebijakan kurikulum terpadu yang mengintegrasikan nilai-nilai kekristenan, disiplin, dan tanggung jawab ke dalam proses pembelajaran harian. Selain itu, program seperti “Renungan Pagi”, “Pembinaan Iman Kristen”, dan “Hari Karakter” secara rutin dijalankan sebagai bagian dari kebijakan pengembangan moral siswa.

Kebijakan sekolah juga membuka ruang bagi keterlibatan orang tua melalui berbagai program yang dirancang inklusif, seperti kegiatan parenting, kelas terbuka, dan pertemuan rutin komite sekolah. Orang tua diberikan informasi rutin mengenai perkembangan akademik dan karakter anak melalui buku komunikasi dan media digital. Program seperti “Orangtua Sahabat Sekolah” dan “Kelas Inspirasi Orang

Tua” menjadi bentuk konkret dari kebijakan kolaboratif.

Dokumentasi terkait kebijakan dan program sekolah tercatat dengan baik melalui dokumen pedoman kerja, jadwal kegiatan tahunan, serta laporan evaluasi komite sekolah. Kepala sekolah menunjukkan sejumlah dokumen seperti Program Kerja Tahunan Sekolah, Buku Panduan Etika Siswa, dan Panduan Kolaborasi Sekolah-Orang Tua sebagai bukti tertulis dari perencanaan dan pelaksanaan kebijakan yang mendorong pendidikan berkualitas secara menyeluruh.

2. Bentuk Partisipasi Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah

Bentuk partisipasi orang tua di SD YP HKBP Pematangsiantar cukup beragam, mencerminkan kesadaran komunitas terhadap pentingnya peran keluarga dalam mendukung pendidikan. Dari sisi finansial, orang tua berkontribusi dalam bentuk iuran SPP, sumbangan sukarela untuk kegiatan sekolah, serta partisipasi dalam penggalangan dana pembangunan fasilitas. Namun, kontribusi non-finansial justru menjadi

ciri khas yang menguatkan hubungan emosional antara orang tua dan sekolah.

Partisipasi non-finansial mencakup kehadiran aktif dalam rapat orang tua, keterlibatan dalam perencanaan kegiatan sekolah seperti lomba hari besar nasional dan kegiatan keagamaan, serta dukungan moral terhadap anak dalam kegiatan belajar di rumah. Guru menyampaikan bahwa kehadiran orang tua saat pertemuan triwulan dan kemauan mereka untuk memberi masukan terhadap perkembangan anak sangat membantu guru dalam memberikan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Testimoni orang tua menunjukkan bahwa mereka merasa diterima dan dihargai sebagai bagian dari komunitas sekolah. Seorang orang tua menyampaikan, "Saya merasa punya tempat untuk menyampaikan pendapat, sekolah ini terbuka, dan kami bisa ikut membangun bersama." Guru kelas juga mengakui bahwa siswa yang didukung aktif oleh orang tuanya di rumah, cenderung lebih percaya diri dan stabil secara emosional di kelas.

3. Pola Sinergi antara Kebijakan Sekolah dan Partisipasi Orang Tua

Sinergi antara kebijakan sekolah dan partisipasi orang tua terwujud melalui pola kolaborasi yang terstruktur dan terbuka. Sekolah melibatkan perwakilan orang tua sejak tahap perencanaan program hingga evaluasi, melalui forum seperti rapat komite, forum diskusi kelas, dan pengisian angket evaluasi layanan. Kebijakan sekolah mendorong komunikasi terbuka dalam menyusun kebijakan akademik, penguatan karakter, serta pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.

Komite sekolah berfungsi sebagai penghubung antara pihak sekolah dan orang tua. Komite ini bukan hanya sebagai simbol administratif, tetapi aktif menyampaikan aspirasi, membantu pelaksanaan kegiatan, dan menyusun laporan pertanggungjawaban kegiatan. Kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis menjadikan komite sebagai mitra strategis, bukan sekadar pelengkap.

Dalam praktiknya, komunikasi dua arah dibangun melalui surat edaran, grup WhatsApp wali kelas, serta forum dialog bulanan. Sekolah juga aktif menggunakan media sosial internal untuk menyampaikan

informasi dan membangun interaksi positif dengan orang tua. Semua ini menunjukkan bahwa pola sinergi yang diterapkan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga emosional dan partisipatif.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Sinergi

Meskipun pola sinergi berjalan cukup baik, beberapa hambatan tetap muncul dalam implementasi. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan literasi orang tua dalam memahami kebijakan dan program sekolah. Tidak semua orang tua memahami istilah atau konsep yang digunakan dalam rapat, terutama mereka yang berlatar pendidikan rendah. Selain itu, kesenjangan komunikasi antara sekolah dan orang tua yang jarang hadir menjadi kendala dalam membangun kedekatan emosional.

Keterbatasan waktu orang tua, terutama yang bekerja seharian, juga menyebabkan partisipasi tidak merata. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar orang tua hanya bisa hadir dalam kegiatan pada akhir pekan atau hari libur, yang membatasi efektivitas pelaksanaan kegiatan

kolaboratif yang direncanakan di hari sekolah.

Namun demikian, terdapat sejumlah faktor pendukung yang sangat berpengaruh. Kepemimpinan kepala sekolah yang terbuka, budaya sekolah yang menjunjung nilai kekeluargaan, serta dukungan moral dari komunitas keagamaan HKBP menjadi kekuatan utama. Nilai-nilai keagamaan dan kultural Batak Kristen yang kuat terhadap pendidikan dan kebersamaan turut memperkuat kolaborasi yang terjalin. Hal ini menunjukkan bahwa sinergi dapat berkembang optimal jika didukung oleh nilai bersama, komunikasi terbuka, dan kepemimpinan yang melayani.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kemitraan sekolah-keluarga-komunitas yang dikembangkan oleh Epstein, yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa harus meliputi komunikasi, dukungan belajar di rumah, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, serta kolaborasi komunitas (Epstein, 2011 dalam Fitriyah & Harahap, 2020). Sinergi yang terjadi di SD YP HKBP

Pematangsiantar menunjukkan praktik nyata dari beberapa dimensi model tersebut, khususnya pada komunikasi dan partisipasi dalam pengambilan keputusan melalui komite sekolah. Selain itu, temuan ini juga selaras dengan konsep pendidikan berbasis masyarakat yang menekankan perlunya partisipasi aktif warga dalam mendukung keberhasilan pendidikan lokal. Studi oleh Kurniawan dan Mulyadi (2021) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sekolah, tetapi juga oleh sejauh mana masyarakat, termasuk orang tua, dilibatkan dalam proses pendidikan secara terstruktur.

Konteks sekolah berbasis yayasan keagamaan seperti SD YP HKBP memperlihatkan bagaimana nilai-nilai spiritual dan budaya komunitas turut memperkuat pola kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Nilai kekristenan yang dijunjung tinggi dalam visi-misi sekolah mendorong terciptanya budaya kerja sama, pelayanan, dan saling menghargai. Ini sejalan dengan temuan Tambunan dan Silalahi (2022), yang menunjukkan bahwa sekolah swasta keagamaan di

Sumatera Utara cenderung memiliki pola kolaborasi yang kuat karena dilandasi nilai kekeluargaan dan spiritualitas komunitas. Perbandingan dengan sekolah swasta umum yang lebih berorientasi pasar menunjukkan bahwa keberhasilan sinergi tidak hanya bergantung pada sistem, tetapi juga pada nilai budaya dan religius yang dianut lembaga.

Implikasi dari sinergi ini terhadap mutu pendidikan terlihat pada meningkatnya kepercayaan diri siswa, dukungan emosional dari orang tua, serta peningkatan kedisiplinan dan nilai akademik siswa. Partisipasi orang tua yang aktif turut menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, baik di sekolah maupun di rumah. Penelitian oleh Lestari dan Rachmadtullah (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berdampak positif terhadap perkembangan karakter dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Strategi sinergi yang diterapkan di SD YP HKBP Pematangsiantar berpotensi direplikasi oleh sekolah swasta lain, terutama di lingkungan berbasis komunitas religius, dengan menyesuaikan pada budaya lokal dan

kapasitas organisasi sekolah masing-masing.

D. Kesimpulan

Sinergi antara kebijakan sekolah dan partisipasi orang tua di SD Swasta YP HKBP Pematangsiantar berperan signifikan dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Kebijakan sekolah yang berfokus pada penguatan karakter, pembelajaran kontekstual, dan keterbukaan manajemen terbukti efektif ketika didukung oleh keterlibatan aktif orang tua, baik secara finansial maupun non-finansial. Kolaborasi terjalin melalui forum komunikasi, peran komite sekolah, dan budaya partisipatif yang ditopang oleh nilai-nilai keagamaan dan kekeluargaan. Meskipun masih terdapat hambatan seperti keterbatasan literasi orang tua dan waktu, faktor-faktor pendukung seperti kepemimpinan yang terbuka dan nilai-nilai spiritual komunitas mampu menjaga kesinambungan sinergi. Temuan ini menunjukkan bahwa pola kerja sama yang dibangun secara terstruktur dan berbasis nilai lokal dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di

sekolah swasta, khususnya yang berbasis yayasan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., & Putri, A. R. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Pengambilan Keputusan Sekolah dan Dampaknya terhadap Manajemen Sekolah Swasta. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 9(2), 202–214. <https://doi.org/10.26737/jipp.v9i2.52574>
- Fitriyah, N., & Harahap, F. (2020). Implementasi model Epstein dalam membangun kemitraan sekolah dan orang tua. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 225–238. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.34278>
- Handayani, T., & Pratiwi, R. D. (2021). Pemerataan mutu pendidikan dasar di Indonesia: Tinjauan dari aspek geografis dan tata kelola sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(2), 123–135. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v26i2.4567>
- Hidayati, I. N., & Utama, S. (2020). Sinergi Orang Tua dan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 45–56. <https://doi.org/10.17977/um027v12i12020p045>
- Hutapea, R. H., & Manurung, M. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Lembaga Pendidikan Yayasan HKBP di Sumatera Utara. *Jurnal Kependidikan dan*

- Pengajaran, 8(2), 154–165.
<https://doi.org/10.32696/jkdp.v8i2.44812>
- Kurniawan, H., & Mulyadi, D. (2021). Pendidikan berbasis masyarakat: Strategi membangun sinergi sekolah dan orang tua dalam mendukung mutu pendidikan dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 192–203.
<https://doi.org/10.21009/jip.v8i3.51876>
- Lestari, S. R., & Rachmadtullah, R. (2020). Dampak keterlibatan orang tua terhadap prestasi dan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 61–70.
<https://doi.org/10.23887/jpd.v11i1.32065>
- Manik, E. R., & Sihombing, S. O. (2021). Peran Sekolah Swasta dalam Menunjang Akses Pendidikan Dasar di Kawasan Perkotaan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 112–122.
<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i2.37101>
- Maulana, R. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Mutu Pendidikan di Sekolah Swasta: Studi Manajemen Pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 87–96.
<https://doi.org/10.21831/jk.v8i1.29287>
- Nugroho, R. A., & Wibowo, A. (2020). Pendidikan dasar sebagai fondasi SDM unggul dalam pembangunan nasional. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 15–27.
<https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.31219>
- Sari, F. M., Lestari, N., & Yuliana, E. (2022). Peran partisipasi orang tua dalam mendukung kualitas pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(3), 221–230.
<https://doi.org/10.23887/jpdi.v7i3.51092>
- Siregar, R. D., & Hutagalung, T. (2022). Kemitraan Sekolah dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Swasta Kristen di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(3), 289–300.
<https://doi.org/10.21009/jip.v9i3.51720>
- Sitompul, Y., & Sihite, J. (2020). Manajemen Pendidikan di Sekolah Swasta Berbasis Keagamaan: Antara Visi Lembaga dan Harapan Masyarakat. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 101–112.
<https://doi.org/10.21831/jmp.v14i1.32750>
- Tambunan, H. M., & Silalahi, R. (2022). Nilai budaya dan spiritualitas dalam membangun kolaborasi sekolah-orang tua di sekolah swasta keagamaan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 27(1), 114–123.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v27i1.49021>
- Widodo, H., & Rahmawati, N. (2021). Peran Aktif Orang Tua dalam Meningkatkan Disiplin dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 354–367.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v11i3.42187>

Wulandari, H., & Ahmad, I. (2022).
Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua
dalam Peningkatan Mutu Sekolah
Swasta. *Jurnal Ilmu Pendidikan*,
18(3), 241–250.
<https://doi.org/10.21009/jip.v18i3.51047>